
GAMBARAN TINGKAT PENERAPAN PRINSIP ETIK KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP KELAS III RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG

Afton Feriadi*, Ery Purwanti, Eka Novyriana

STIKES Muhammadiyah Gombong, Kebumen 54412, Indonesia

*e-mail : feriadiafton@gmail.com

Abstract

Keywords:
Perawat, Etika
Keperawatan,
Prinsip Etik
Keperawatan

Perawat adalah tenaga kerja yang dituntut untuk memiliki tingkat kepedulian yang tinggi kepada pasien dalam memberikan pelayanan kesehatan. Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan prinsip etik keperawatan seperti *autonomy* (kebebasan), *non-maleficence* (Tidak Merugikan), *beneficence* (Berbuat Baik), *veracity* (Kejujuran), *justice* (Keadilan), *fidelity* (Kesetiaan), *confidentiality* (Kerahasiaan) dan *accountability* (Bertanggungjawab) supaya pasien dapat memperoleh hak dan kewajibannya secara penuh sebagai pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat penerapan prinsip etik keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 94 responden. Alat pengumpulan data berupa kuisioner yang terdiri dari 33 pertanyaan menggunakan skala likert, kemudian data dianalisa menggunakan analisa univariat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2019, didapatkan bahwa penerapan prinsip etik keperawatan *autonomy* sangat baik yaitu (98.9%), *non-maleficence* sangat baik yaitu (98.9%), *beneficence* sangat baik yaitu (94.7%), *veracity* sangat baik (93.6%), *justice* sangat baik (97.9%), *fidelity* sangat baik (91.5%), *confidentiality* kategori sangat baik (87.2%), *accountability* sangat baik yaitu (91.5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah diterapkan dengan sangat baik oleh perawat. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh beban kerja terhadap penerapan prinsip etik keperawatan.

I. PENDAHULUAN

Perawat memiliki peran yang cukup tinggi dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, baik di rumah sakit, maupun di masyarakat. Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan keperawatan, baik kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat yaitu seseorang yang telah dinyatakan lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang telah diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan dan Peraturan Perundang-undangan (UU No 38 tahun 2014). Perawat dalam menjalankan praktik asuhan keperawatan harus sesuai dengan standar operasional prosedur, standar pelayanan profesi, oleh karena itu perawat dalam menjalankan tindakan pelayanan asuhan keperawatan harus berpedoman pada prinsip etika keperawatan agar tidak terjadi kesalahan maupun kelalaian yang dapat merugikan pasien maupun perawat serta Rumah Sakit (Riko, 2015).

Prinsip etik keperawatan yang harus diterapkan oleh perawat dalam menjalankan praktik asuhan keperawatan ada 8 prinsip etik, antara lain: Prinsip *autonomy* (kebebasan) yaitu prinsip menghormati otonomi klien, dimana klien dan keluarga bebas dan berhak untuk memilih dan memutuskan apa yang akan dilakukan perawat terhadapnya. Prinsip *beneficence* (berbuat baik) yaitu setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat harus memiliki manfaat kepada klien maupun keluarga klien. Prinsip *non-maleficence* (tidak merugikan) yaitu tindakan perawat harus sesuai prosedur agar tidak terjadi kesalahan maupun kelalaian yang dapat merugikan klien maupun keluarga. Prinsip *justice*

(keadilan) yaitu tindakan perawat dalam memberikan pelayanan dilarang membedakan antara klien satu dengan klien lainnya. Prinsip *veracity* (kejujuran) yaitu perawat diwajibkan berkata jujur dan jelas terhadap apa yang akan dilakukannya kepada klien maupun keluarga klien. Prinsip *fidelity* (menepati janji) yaitu perawat dalam memberikan pelayanan harus setia kepada klien serta memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan dengan baik. Prinsip *accountability* (bertanggungjawab) yaitu perawat harus bertanggungjawab mengenai tindakan yang dilakukan terhadap klien maupun keluarga. Prinsip *confidentiality* (kerahasiaan) yaitu perawat harus menjaga rahasia setiap klien, baik pada saat klien masih hidup maupun sudah meninggal (Utami, 2016).

Berdasarkan laporan data dari *Institute of medicine* (IOM) diperkirakan bahwa sekitar 44.000 – 98.000 pasien meninggal setiap tahunnya disebabkan karena kesalahan medis, serta mengalami kerugian finansial sebesar US \$ 17 – 29 milyar (Dietz et al 2010 dalam Noviani 2016). Menurut Reising (2012) kejadian malpraktik yang dilakukan oleh perawat profesional di Amerika Serikat antara lain tidak mengikuti standar praktik, tidak menggunakan peralatan, pendokumentasian data, serta tidak melakukan pengkajian dan monitoring sesuai dengan standar operasional prosedur.

Berdasarkan data dari Persatuan Perawat nasional Indonesia, pada tahun 2010 – 2015 diperkirakan terdapat sekitar 485 kasus malpraktik profesi keperawatan di Indonesia, yang terdiri dari 357 kasus malpraktik administratif, 82 kasus malpraktik sipil, dan 46 kasus malpraktik kriminal dengan unsur kelalaian. Selain itu, terjadinya kasus

pelecehan kepada pasien yang dilakukan oleh perawat di salah satu rumah sakit di Surabaya, dan kasus lain yang terjadi di salah satu rumah sakit di Sidoarjo dimana seorang perawat yang menyuntik pasien yang sudah meninggal akibat tidak adanya penanganan yang cepat.

Dari tenaga medis (CNN Indonesia, 2018), menjadi bukti bahwa penerapan Hasil wawancara peneliti pada tanggal 6 Desember 2018 terhadap 6 pasien yang dirawat di ruang Inayah dan Barokah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, didapatkan hasil bahwa penerapan prinsip etik keperawatan *beneficence*, 4 pasien menjawab prinsip *beneficence* sering dilakukan oleh perawat, 2 pasien menjawab jarang dilakukan oleh perawat. Prinsip etik keperawatan *non-maleficence*, 2 pasien menjawab perawat jarang melakukan, dan 4 pasien menjawab perawat sering melakukan. Prinsip etik *justice*, 4 pasien menjawab prinsip *justice* selalu dilakukan oleh perawat, 2 pasien menjawab prinsip etik *justice* jarang dilakukan. Prinsip etik keperawatan *fidelity*, 3 pasien menjawab perawat jarang melakukan prinsip

fidelity, dan 3 melakukan prinsip etik *fidelity*. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut. “Bagaimana Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong”.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong di bangsal Inayah dan Barokah berjumlah 1563. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden

III. HASIL

Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 17 Mei 2019 didapatkan hasil tingkat penerapan prinsip etik keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Data Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan *Autonomy* (Kebebasan)

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	93	98.9
2	Baik	1	1.1
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *autonomy* (kebebasan) adalah kategori sangat baik, yaitu sebanyak 93 responden (98.9%), kemudian kategori baik sebanyak 1 responden (1.1%), kategori cukup (0%) dan kategori kurang (0%).

Tabel 2 Data Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan *Non- Maleficence* (Tidak Merugikan).

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	93	98.9
2	Baik	1	1.1
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *non-maleficence* (Tidak Merugikan) paling tinggi adalah kategori sangat baik sebanyak 93 responden (98.9%) dan kategori cukup sebanyak 1 responden

(1.1%), cukup (0%), dan kurang (0%).

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	89	94.7
2	Baik	5	5.3
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *beneficience* (Berbuat Baik) paling tinggi adalah kategori sangat baik yaitu sebanyak 89 responden (94.7%), kategori baik sebanyak 5 responden (5.3%) dan kategori cukup sebanyak (0%), dan kurang (0%).

Tabel 4 Data Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Veracity (Kejujuran)

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	88	93.6
2	Baik	6	6.4
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *veracity* (kejujuran) paling tinggi adalah kategori sangat baik yaitu sebanyak 88 responden (93.6%), kemudian kategori baik sebanyak 6 responden (6.4%), kategori cukup (0%) dan kategori kurang sebanyak (0%).

Tabel 5 Data Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan *Justice* (Keadilan).

Tabel 7 Data Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Confidentiality (Kerahasiaan).

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	82	87.2
2	Baik	12	12.8
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100.0

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	92	97.9
2	Baik	2	2.1
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *justice* (Keadilan) paling tinggi adalah kategori sangat baik, yaitu sebanyak 92 responden (97.9%), kemudian kategori baik sebanyak 2 responden (2.1%), kategori cukup sebanyak (0%), serta kategori kurang (0%).

Tabel 6 Data Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Fidelity (Menepati janji)

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	86	91.5
2	Baik	8	8.5
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *fidelity* (Menepati Janji) paling tinggi adalah kategori sangat baik, yaitu sebanyak 86 responden (91.5%), kemudian kategori baik sebanyak 8 responden (8.5%), kategori cukup sebanyak (0%), dan kategori kurang sebanyak (0%).

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *confidentiality* (Kerahasiaan) paling tinggi adalah kategori sangat baik, yaitu sebanyak 82 responden (87.2%), kemudian kategori baik sebanyak 12 responden (12.8%), kategori cukup sebanyak (0%) dan kategori kurang sebanyak (0%).

Tabel 8 Data Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan *Accountability* (Bertanggung Jawab).

No	Kategori	F	(%)
1	Sangat Baik	86	91.5
2	Baik	8	8.5
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		94	100.0

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan analisa univariat penerapan prinsip etik keperawatan *autonomy* (Kebebasan) di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong di Bangsal Inayah dan Barokah dalam kategori sangat baik, yaitu sebanyak 98.9%. Prinsip *autonomy* (kebebasan) sudah dilakukan dan diterapkan dengan sangat baik oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. Prinsip ini sudah diterapkan sangat baik oleh perawat karena mayoritas perawat sudah pernah memperoleh informasi dan belajar mengenai pentingnya prinsip etik keperawatan kepada pasien.

Mayoritas perawat sudah pernah memperoleh informasi dari tim etik rumah sakit mengenai pentingnya penerapan prinsip etik keperawatan. Prinsip *autonomy* merupakan bentuk menghormati seseorang atau sebagai persetujuan yang tidak memaksa dan bertindak secara rasional yang dilakukan oleh seorang perawat dalam memberikan hak kepada klien untuk membuat keputusan tentang perawatan dirinya (Hartanto, 2013). Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akino (2015), yang menyatakan bahwa dari 84 responden didapatkan hasil (58.3%) perawat sudah melakukan dan

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *accountability* (Bertanggungjawab) paling tinggi adalah kategori sangat baik, yaitu sebanyak 86 responden (91.5%), kategori baik sebanyak 8 responden (8.5%), kategori cukup sebanyak (0%), dan kategori kurang sebanyak (0%).

menerapkan prinsip etik *autonomy* dengan baik. Prinsip ini penting dilakukan dan diterapkan oleh setiap rumah sakit terutama oleh perawat mengingat perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien agar setiap klien dan keluarga memperoleh hak dan kewajibannya sebagai pasien secara penuh.

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian mengenai tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *non-maleficence* (Tidak Merugikan) yang dilakukan oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sangat baik yaitu sebanyak (98.9%). Hal ini membuktikan bahwa semua perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah melaksanakan dan menerapkan prinsip etik keperawatan *non-maleficence* dengan sangat baik kepada klien. Prinsip ini diterapkan dengan sangat baik karena mayoritas perawat sudah pernah memperoleh informasi mengenai prinsip etik keperawatan, perawat dalam melakukan tindakan keperawatan sudah mengikuti standar operasional prosedur yang telah disediakan oleh rumah sakit, sehingga hal ini tidak akan merugikan klien maupun keluarga dalam memperoleh tindakan keperawatan. Hasil penelitian ini

serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akino (2015) yang menyatakan bahwa prinsip etik keperawatan *non-maleficience* yang dilakukan oleh perawat sudah diterapkan dengan baik (52.4%). Hartanto (2013) mengatakan bahwa prinsip tidak merugikan (*Non-Maleficience*) jika dilakukan dan diterapkan dengan benar dan tepat, tidak akan menimbulkan bahaya atau cedera fisik dan psikologis pada klien. Prinsip ini sangat penting untuk diterapkan di setiap rumah sakit terutama oleh setiap perawat yang selama 24 jam bersama dengan klien atau pasien. Perawat dituntut untuk memiliki sifat empati dan simpati kepada klien dalam memberikan tindakan keperawatan agar tindakan yang dilakukan tidak membahayakan klien maupun keluarga.

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian mengenai tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *beneficience* (Berbuat Baik) yang dilakukan oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sangat baik yaitu sebanyak (94.7%). Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah menerapkan prinsip *beneficience* dengan sangat baik. Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah menerapkannya dengan sangat baik karena setiap perawat sudah memperoleh informasi mengenai prinsip etik keperawatan, baik pada saat di sekolah dan dari tim etik rumah sakit. Prinsip *beneficience* mengajarkan perawat harus memberikan tindakan dengan baik dan benar agar setiap klien maupun keluarga memperoleh manfaat dari tindakan keperawatan yang dilakukan

oleh perawat dan menganggap klien seperti keluarga sendiri, sehingga dalam memberikan tindakan dengan sepenuh hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2017) yang menyatakan bahwa perawat pelaksana (73%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sudah menerapkan prinsip *beneficience* dengan baik. Prinsip ini sangatlah penting dilakukan oleh setiap rumah sakit terutama perawat supaya klien dan keluarga memperoleh informasi, kenyamanan dan memperoleh hak dan kewajibannya secara penuh sebagai pasien.

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian mengenai tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *veracity* (Kejujuran) yang dilakukan oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah diterapkan dengan sangat baik yaitu (93.6%). Hal ini menunjukkan perawat sudah menerapkan prinsip *veracity* dengan baik karena mayoritas perawat sudah memahami pentingnya nilai kejujuran baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memberikan pelayanan kepada klien dan keluarga. Prinsip ini menjelaskan bahwa perawat berkata jujur dan jelas kepada klien dan keluarga terhadap apa yang akan dilakukannya, serta dalam memberikan informasi harus jelas dan mudah dipahami oleh klien dan keluarga (Utami, 2016). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akino (2015) yang menunjukkan bahwa (54.8%) prinsip etik *veracity* sudah diterapkan dengan baik oleh perawat. Prinsip ini sangat penting dimiliki dan dilakukan oleh perawat supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara perawat dengan klien dalam pemberian asuhan

keperawatan karena kejujuran merupakan dasar dari membangun hubungan saling percaya.

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian tentang tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *justice* (Keadilan) oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah dilakukan dan diterapkan sangat baik oleh perawat, yaitu sebanyak (97.9%). Prinsip ini sudah diterapkan dengan sangat baik oleh semua perawat dikarenakan semua perawat sudah pernah belajar dan memperoleh informasi mengenai prinsip etik keperawatan, perawat sudah memahami dan menghargai setiap perbedaan baik itu ras, suku, maupun agama, dan menjadikan perbedaan itu menjadi sebuah hal yang wajar. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh KI & dkk (2017) yang menyatakan bahwa (90%) perawat memberikan asuhan keperawatan tanpa diskriminasi antara individu karena perbedaan ras, agama, atau pandangan politik. Hasil ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akino (2015) bahwa prinsip ini sudah diterapkan dengan baik oleh perawat yaitu (54.8%). Prinsip ini penting dilakukan agar tidak terjadi rasa iri antar klien satu dengan klien yang lain. Karena semua klien berhak memperoleh hak dan kewajiban yang sama dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian mengenai tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *fidelity* (Kesetiaan) perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah diterapkan dengan sangat baik yaitu sebanyak (91.5%). Prinsip ini sudah diterapkan dan dijalankan dengan sangat baik oleh perawat karena

mayoritas perawat sudah memahami pentingnya prinsip etik keperawatan, selain itu perawat sudah memperoleh informasi mengenai prinsip etik keperawatan baik saat mengikuti seminar maupun dari tim etik rumah sakit. Kepedulian yang tinggi dapat meningkatkan kenyamanan bagi klien dan keluarga. Ketaatan, kesetiaan adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan menggambarkan kepatuhan perawat terhadap tanggung jawab dalam meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan meminimalkan penderitaan (Nursalam, 2014). Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016) bahwa perawat pelaksana menerapkan prinsip *fidelity* dengan baik sebanyak (95%). Prinsip ini penting dilakukan karena perilaku *caring* pada dasarnya merupakan interaksi antara perawat dengan klien yang bertujuan untuk membentuk suatu hubungan yang terus menerus dan berkesinambungan dalam proses perawatan klien sehingga pada akhirnya akan menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain antara klien dengan perawat.

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian mengenai tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *confidentiality* (Kerahasiaan) perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah diterapkan dengan sangat baik yaitu sebanyak (87.2%). Perawat sudah menerapkan dengan sangat baik prinsip *confidentiality* dikarenakan, mayoritas perawat sudah pernah memperoleh informasi mengenai pentingnya penerapan prinsip etik keperawatan, perawat sudah memahami pentingnya menjaga kerahasiaan setiap klien dan keluarga. Perawat dalam hal ini sangat

dituntut untuk bersikap sesuai dengan prinsip etik *confidentiality*, dimana perawat harus menjaga dengan baik segala sesuatu yang berhubungan dengan klien dan keluarga, menjaga dokumen catatan milik setiap klien dengan baik dan hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan klien. Catatan klien tidak boleh seorangpun dapat memperoleh informasi klien tanpa ijin dari klien dengan bukti persetujuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Karyadi, dkk (2013) juga menunjukkan bahwa perawat sudah melakukan dan menerapkan prinsip *confidentiality* dengan baik yaitu (56.25%). Prinsip ini sangatlah penting mengingat privasi dan kerahasiaan klien merupakan hal yang paling sensitif, sehingga rumah sakit dan perawat dituntut untuk menjaga kerahasiaan klien dan keluarga dengan baik dan tidak boleh menyebarkan rahasia klien kepada orang lain tanpa persetujuan dari klien.

Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian mengenai tingkat penerapan prinsip etik keperawatan *accountability* (Bertanggungjawab) perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sudah diterapkan dengan sangat baik yaitu sebesar (91.5%). Prinsip ini sudah diterapkan dengan sangat baik oleh perawat di Ruang rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong karena perawat sudah memahami pentingnya tanggungjawab dalam memberikan pelayanan kepada setiap klien, mayoritas perawat sudah memperoleh informasi mengenai prinsip etik keperawatan baik pada saat mengikuti seminar maupun dari tim etik rumah sakit.

Prinsip ini sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap perawat dalam menjalankan

praktik keperawatan, agar klien dan keluarga memperoleh jaminan tanggung jawab yang pasti dari perawat maupun rumah sakit. Menurut Sondakh (2013), pentingnya prinsip *Accountability* adalah suatu pelayanan kesehatan disebut sebagai pelayanan kesehatan yang bermutu apabila penerapan semua persyaratan pelayanan kesehatan dapat memberi kepuasan kepada klien dan keluarga klien. Selain itu pentingnya penerapan prinsip *accountability* bagi rumah sakit dan perawat adalah setiap klien dapat memperoleh jaminan tanggung jawab dari rumah sakit dengan baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di bangsal Inayah dan Barokah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat sudah menerapkan prinsip etik keperawatan dengan sangat baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen Rumah Sakit serta perawat untuk tetap mempertahankan dan mengedepankan sikap dan kompetensi perawat dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan dengan baik agar klien tetap memperoleh hak dan kewajibannya secara penuh sebagai pasien.

V. DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Huda, C., & Usman, S. (2018). *Pengetahuan*

P
erawat Pelaksana dalam Kode Etik Keperawatan Indonesia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Jiwa Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.

Karyadi, dkk. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Prinsip-prinsip Etika Keperawatan*: Global Health Science.

Noviani, Wulan. (2016). Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Tentang Kode Etik Keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*.

Nurhayati. (2016). Analisis Hubungan Perilaku Caring dengan Kinerja Perawat Pelaksana Menerapkan Prinsip Etik Keperawatan dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara MAPAA OUDANG Makassar, *Jurnal Kesehatan*, 217-223.

Nursalama, (2014), *Aplikasi Dalam*

Praktik Keperawatan Profesional Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Medika

Reising, L. D. (2012). Top 5 Claims, Prevention Tips and Reference Material Provided through: "make your nursing care malpractice proof American Nurse Today, Volume 7, Number 1.

Riko, A. (2015). Gambaran Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Perawat Pelaksana Menurut Perspektif Pasien di Irna Bedah Rumah Sakit Djamil Padang.

Sondakh, J. (2013). Mutu Pelayanan Kesehatan (Kesehatan dan Kebidanan). Jakarta: Salemba Medika.

Undang-undang Nomor 38 tahun 2014 *Tentang Keperawatan*

Utami, N. W. (2016). *Etika Keperawatan dan Keperawatan Profesional*. Jakarta: Kemenkes RI